

SILABUS DAN SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Mata Kuliah: Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Kode: IN 500

Semester: III

Bobot: 2 sks

Dosen: Drs. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIPERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2007**

I. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	: Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Kode	: IN 500
Semester	: 2 sks
Persyarat	: Lulus beberapa mata kuliah seperti Telaah Kurikulum, Kebahasaan, Keterampilan Berbahasa, dan Sastra
Dosen	: Drs. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd

II. Tujuan Umum Perkuliahan (TUP)

1. Mahasiswa memahami konsep Strategi Belajar Mengajar dan lingkupnya yang berkaitan dengan bidang *instruksional* (kepengajaran) dan manajerial kelas (kepemimpinan/ pengelolaan kelas). Bidang instruksional yaitu hal-hal yang langsung menunjang keberhasilan kurikulum, seperti (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran (isi kurikulum), (3) pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, (4) media pembelajaran dan (5) penilaian. Bidang manajerial berkaitan dengan kemampuan guru menguasai dan mengelola kelas, seperti: (1) bagaimana mengelola orang (siswa dan guru sendiri), (2) memahami beberapa tingkah laku dan sikap siswa yang bermasalah secara individual atau kelompok serta cara menguasainya, dan (3) mengelola fisik kelas (tempat duduk, meja, gambar dinding, dan fasilitas lain yang fleksibel, variatif, dan penuh makna menunjang pembelajaran).
2. Mahasiswa memiliki kompetensi yang tinggi mempraktikkan model –model pembelajaran bahasa dan sastra yang variatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, teknik, media, dan evaluasi baik yang konvensional maupun yang mutakhir.
3. mahasiswa memahami berbagai problematik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ditemukan dilapangan, melalui kunjungan dan pengamatan kelas di SMP dan SMA.

III. Deskripsi Singkat

Mata kuliah SBM membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis tentang berbagai pendekatan, metode, teknik, prinsip, media, dan pengelolaan pembelajaran serta bagaimana mempraktikkan hal-hal tersebut menjadi model-model pembelajaran yang variatif dengan suasana belajar yang kondusif sehingga pembelajaran itu menarik dan memikat para siswa.

Mata kuliah SBM mencakup dua bidang besar, yaitu berkaitan dengan (1) Konstruksionalan yang secara langsung mencapai keberhasilan teoritikum, seperti tujuan, materi, pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran. Serta (2) kemanejerialam guru didalam kelas, seperti mengelola orang dan mengatur fisik kelas sebagai penunjang kondisi pembelajaran.

Mata kuliah SBM menuntut persyaratan khusus antara lain mahasiswa terlebih dahulu memahami kurikulum, memahami ilmu kebahasaan dan sastra, menguasai teori empat keterampilan berbahasa, dan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

IV. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan dalam perkuliahan ini bersifat eklektis dari pendekatan quantum (*Quantum Teaching & Learning*). Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan pendekatan komunikatif. Pelaksanaannya ditunjang oleh metode penemuan, problem solving, resitasi, diskusi, ceramah bervariasi, dan simulasi.

V. Media dan Sumber Perkuliahan

Perkuliahan ini mencoba memaksimalkan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran yang ada dilingkungan tempat perkuliahan, antara lain sebagai berikut:

1. Disamping buku-buku, Tape Recorder, Radio, OHP, dan VCD, juga dimanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar, materi pembelajaran, dan modeling pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Media ruangan kelas, kursi, papan tulis, gambar, dsb, dijadikan modeling untuk materi pengelolaan fisik kelas.
3. Media Micro Teaching dijadikan tempat praktik bersimulasi pembelajaran.

VI. Tugas dan Pelatihan

1. Membaca, mengkaji, dan merangkum topic-topik tertentu dari sumber belajar yang berkaitan dengan konsep-konsep berstrategi pembelajaran, misalnya pendekatan, metode, teknik, prinsip dan media pembelajaran serta pengelolaan kelas.
2. Melaporkan dan mendiskusikan kajian\temuan teoritis tersebut.
3. menyusun kembali hasil kajiannya setelah mendapat masukan dari diskusi dan menyerahkan laporan tertulisnya.
4. Memilih salah satu bahan ajar dari kurikulum SMP, SMA, dan SMK untuk dirancang dan dijadikan model pembelajaran bahasa dan sastra.
5. Bersimulasi menyajikan model pembelajaran yang telah disusun dikelas atau di Micro Teaching.
6. melakukan studi lapangan, kunjungan kesekolah dan melaporkan hasil temuannya.

VII. Evaluasi

Pada perkuliahan SBM ini dicoba diterapkan penilaian otentik (Authentic Assessment). Istilah penilaian autentik digunakan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk penilaian yang merefleksikan proses pembelajaran yang dialami mahasiswa, motivasinya, dan sikap-

sikapnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian otentik juga didefinisikan sebagai metode yang menekankan pada pendeskripsian. Proses berfikir tingkat tinggi dan proses belajar yang dialami siswa. Penilaian otentik merupakan prosedur-prosedur untuk menilai kemampuan kinerja mahasiswa sesuai dengan tujuan atau dunia nyata mahasiswa. Penilaian otentik menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuannya dalam konteks yang bermakna.

Yang diukur oleh penilaian otentik:

1. Tujuan kurikulum yang dinyatakan dalam dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap penilaian otentik secara komprehensif mencakup semua aspek dari diri siswa.
2. Tingkat berfikir tinggi yang secara serentak diukur dalam tugas-tugas otentik (Performansi).
3. Kemampuan berfikir kritis, sikap terbuka, keuletan, sikap reflektif dan strategi menyelesaikan masalah diamati secara simultan dari tugas-tugas bermakna yang harus diselesaikan.
4. keterampilan social (bekerja sama sikap terbuka mau mendengar) dapat diamati ketika siswa berproses menyelesaikan tugas bermakna.

Wujud alat penilaian otentik

1. Portofolio.

Dalam konteks penilaian ini portofolio diartikan hasil kerja mahasiswa yang memperlihatkan hasil pemikiran, minat, usaha, tujuan mereka, hasil kerja, dan perkembangan mereka dalam kurun waktu tertentu.

Jenis portofolio yang diterapkan adalah

- a. portofolio proses
- b. portofolio pameran
- c. portofolio refleksi

2. Tes Performansi (Performance Test)

Tes performansi meminta mahasiswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan strategi yang digunakan dengan penciptaan respon atau suatu produk komunikasi.

Pada tes performansi, penilaian mengamati penampilan hasil karya mahasiswa sesuai dengan pedoman yang dikembangkan, yaitu yaitu berupa rubric atau sebuah daftar cek yang memuat indikator-indikator dari sebuah kompetensi.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aspek afektif, partisipasi, sikap khusus, maupun respon mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Teknik observasi dilakukan melalui (a) observasi terkontrol dan (b) observasi informal.

4. Jurnal

Jurnal berupa catatan harian yang digunakan mahasiswa untuk menulis respon, komentar, pertanyaan tentang teks yang dibaca\didengar, apa yang dipikirkan tentang pembelajaran yang dialami, perasaan tentang pembelajaran, atau refleksi tentang keseluruhan proses pembelajaran.

VIII. Buku Sumber

UTAMA

1. Aa Karnaen, M. Pa. Asas-asas Media Pengajaran.
2. Abdulah, Aliah. 1980. Alat Bantu Pengajaran Bahasa. Jakarta: Depdikbud.
3. Ametembun, Drs. 1970. Kelas. Bandung: Alimni IKIP.
4. Ahsin. 1980. Menggalakkan Kegiatan Belajar Bertolak dari Pengalaman Murid. Jakarta: Depdikbud.
5. Bambang K.P. Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984. Jakarta: Erlangga.
6. Bobbi De Parter & Mike Hermacke. 2000. Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan (diterjemahkan dari Quantum Learning: Unleashing The Genius In You). Bandung: Penerbit Kaifa.
7. Bobbi De Parter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine. 2003. Quantum Teaching,Mempraktikan Quantum learning diruang-ruang kelas (diterjemahkan dari Quantum Teaching: Orchestrating Student Success). Bandung: Penerbit Kaifa.
8. Bruce Joyce & Marsha W. Models of Teaching.
9. Chauhan,Ss. 1979. Inovation in Teaching LearningProcess. New Delhi: Ashay Printers.
10. Dryden, Gordon & Dr. Jeannette Vas. 2003. Revolusi Cara Belajar, Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun", Bagian I: Keajaiban Pikiran. Bandung: Penerbit Kaifa

11. Dryden, Gordon & Dr. Jeannette Vas. 2003. Revolusi Cara Belajar, Belajar Akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan “Fun”, Bagian II: Sekolah Masa Depan (diterjemahkan dari *The Learning Revolution: The Change The Way The World Learns*).
12. Hernows. 2001. Mengikat makna: Kiat-kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku. Bandung: Penerbit Kaifa.
13. Hidayat, Kosadi, Drs. 1990. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung:....
14. John C Friel, Ph. D. & Linda D. Friel, Ph. D. 2003. Teens On 7: 7 Hal Terbaik Yang Dilakukan Remaja Top (Diterjemahkan dari *The 7 Best Things (smart) Teens Do*). Bandung: Penerbit Kaifa.
15. Joyce Wycoff. 2003. Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran (diterjemahkan dari *Mind mapping\RI: Your Personal Guide to Exploring Creativity and Problem-Solving*). Bandung: Penerbit Kaifa.
16. Nurhadi, Dr. M. Pd. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen.
17. Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pratiwi. 2000. Bahasa Indonesia Untuk SLTP. Jakarta: Penerbit Erlangga.
18. Rob Abernathy & Mark Reardon. 2002. 25 Kiat Dahsyat Menjadi Pembicara Hebat(diterjemahkan dari *Hot Tips: 25 Ways to Enchance your Effectiveness as a Communicator*). Bandung: Kaifa.
19. Roestiah, Dra, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:
20. Slameto, Drs. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
21. Sri Utari Subyakto Nababan. Metodologi Pengajaran Bahasa.
22. Subana, M. Drs. M. Pd dan Sumarti, S. Pd. 2003. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.
23. Suhendar, M. E., Drs. M. Pd. Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung:....
24. Sumardi Muljanto (Editor). 1992. Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Struktur, Humanistik,

Komunikatif, Pragmatik) Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

25. Oemar Hamalik, Dr. Strategi Belajar Mengajar.

PENGAYAAN

1. Chauhan, Ss. 1979. Inovation in Teaching Learning Process. New Delhi: Ashay Printer.
2. Cooper, J. M. (Ed). 1977. Clsroom Teaching Skills. Lexington, Toronto:Manual Handbook.
3. Mackey, W. F. Macky, W. F. 1965. Language Teaching Analisis.
....
4. Paul D. Eggen. Strategies For Teacher, Information Processing Models in the Classroom.
5. Sulaeman, Amir H. 1981. Media IVA untuk Pengajaran.

Pertemuan	Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran Khusus	Pembelajaran dan Media	Tugas dan Pelatihan	Penilaian	Sumber
1	2	3	4	5	6	7
1	<ul style="list-style-type: none"> - orientasi program perkuliahan - Pengertian SBM - Aspek/ unsur SBM - Fungsi SBM - Asumsi yang melandasi SBM - Ruang Lingkup SBM 	Diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan konsep/makna, lingkup, aspek, fungsi, dan asumsi yang melandasi Strategi Belajar Mengajar (SBM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembelajaran dan fungsi SBM sebagai salah satu mata kuliah ke-PBM-an. 2. Menjelaskan prasyarat, tata tertib, dan prosedur perkuliahan. 3. Kelas dibuat menjadi lima kelompok. Media pembelajaran: papan tulis, lembar diagram, dan lembar-lembar materi SBM. 4. Berdiskusi tentang pengertian, aspek, fungsi, asumsi dasar, dan ruang lingkup SBM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca sumber secara berkelompok 2. Bertanya jawab dalam diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan membaca dan berdiskusi 2. Membuat karangan tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SBM (Makalah Drs. Yadis Burhan) 2. SBM Bahasa Indonesia (M. Subana) Bab I 3. SBM Bahasa Indonesia (Kosadi H.) Bab I 4. Model Pengajaran Bahasa (makalah H. Suardi Sapani)
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian belajar, tipe belajar, fase belajar, dan indicator hasil belajar - Pengertian pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran - Jenis pendekatan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat menjelaskan makna mengajar, tipe belajar, fase belajar, dan indicator hasil belajar 2. Mahasiswa dapat membedakan 	<p>Kegiatan pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memperkenalkan scenario pembelajaran yang berpendekatan CTL dengan tujuh pularnya. 2. kelas dibagi dalam kelompok-kelompok dengan cara mahasiswa menghitung satu, dua, tiga dst. Mulai dari baris paling depan, yang nomor satu masuk kelompok satu, yang nomor dua masuk nomor dua, dst. Sampai mencapai lima atau enam kelompok (learning community) 3. Kemampuan yang dilatihkan adalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji materi secara berkelompok 2. Tanya jawab dan diskusi dalam kelompok 3. Penyajian dan penayangan hasil dalam diskusi kelas 	<p>Evaluasi pembelajaran melalui penilaian autentik (Authentic assessment):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok (penilaian proses) dan 2. menilai kualitas display hasil kegiatan (penilaian produk) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SBM Bahasa Indonesia (Subana, Bab I, II, III, dan IV) 2. SBM Bahasa Indonesia (K. Hidayat, Bab I dan II) 3. SBM (O . Hamalik, Bab II)

	<p>metode, dan teknik pembelajaran umum</p> <p>- Jenis pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran khusus.</p>	<p>makna dan jenis pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara umum dan khusus.</p>	<p>menjelaskan dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan mengajar, belajar, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (konstruktivisme)</p> <p>4. setiap kelompok menerima materi kajian dari beberapa sumber dan dua lembar kertas kuarto/ karton (modeling)</p> <p>5. selama empat puluh menit mahasiswa membaca dan mengkaji materi, mencatat dan mendeskripsikan semuanya pada kertas/ transparansi/ karton (questioning dan inquiry)</p> <p>6. kelompok menyajikan dan menayangkan hasil temuannya. Kreativitas penyajian ide hasil temuan (misalnya dengan bagan, gambar, atau verbal) sangat dihargai (konstruktivisme)</p> <p>7. “Sharing Ideas” dalam kelas mengenai apa-apa yang berkaitan dengan pokok bahasan yang bisa ditemukan dari sumber dan pengalaman belajar sendiri (konstruktivisme)</p> <p>8. Pemberian “bonus” untuk kelompok penampil terbaik (refleksi).</p>			
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan CBSA 2. Pendekatan Struktural 3. Metode SAS 4. Teknik Anbion 	<p>Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan beberapa pendekatan, metode, dan</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran dilaksanakan melalui skenario CTL 2. Mahasiswa masuk dalam kelompok-kelompok 3. Dosen bertindak sebagai model, memberi contoh pembelajaran salah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. beberapa buku sumber 2. Kertas karton berisi gambar dan struktur kalimat “ini Budi”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati partisipasi mahasiswa 2. Tagihan tugas individual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Bahasa Indonesia (GBPP 1975) 2. SBM bahasa Indonesia (Subana Bab II, 3) 3. SBM bahasa

		teknik pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 1975, seperti pendekatan CBSA, pendekatan Struktural, Metode SAS, Teknik Anbion (patern drill), dsb.	satu pokok bahasan struktur kebahasaan dengan pendekatan structural. 4. mahasiswa mengamati sajian dan secara berkelompok menemukan, mencatat yang menurut mereka penting (inquiry) 5. setiap kelompok menerima, membaca, dan mengkaji sumber yang berakitan dengan pokok bahasan (inquiry) 6. setiap kelompok mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan antara hasil pengamatan model sajian dengan hal-hal teoritis pada buku sumber (questioning) 7. perhatian khusus kepada kelompok yang kurang aktif.	3. alat-alat tulis 4. Sekelompok mahasiswa bertindak sebagai siswa SD 5. secara individual membuat rangkaian tentang materi sajian dan hasil diskusi/ Tanya jawab bisa dikerjakan dirumah		Indonesia (Kosadi H, Bab 2) 4. Salah satu contoh buku ajar SD berdasarkan Kurikulum 1975
4	- Pendekatan Pragmatik - Pendekatan Komunikatif - Pendekatan Integratif - Strategi rekonstruktif, dan - Lima pendekatan lain: Community Languaje	Mahasiswa dapat menjelaskan dan menunjukan cirri-ciri beberapa pendekatan, metode teknik yang diharapkan pada kurikulum 1984 dan 1994	1. Pembelajaran dilaksanakan melalui peningkatan penerapan model CTL yang ditunjang oleh tujuh pilar: konstruktivisme, pemodelan, perencanaan, bertanya, belajar berkelompok, penilaian authentic, dan refleksi 2. Mahasiswa belajar dalam kelompok 3. Mahasiswa mengkaji dan memperkerjakan bahan dirumah 4. Kelompok menyajikan bahan	1. Membuat laporan buku/bahan penyajiann 2. menyajikan temuan bahan dalam diskusi 3. secara individual membuat rangkuman bahan kuliah	Melalui penilaian autentik 1. Dosen mengamati kinerja kelompok 2. Dosen menilai kualitas penampilan 3. Mahasiswa melakukan penilaian terhadap perkuliahan melalau rubrik performansi	1. SBM Bahasa Indonesia (Subana, hal 59-92) 2. SBM Bahasa Indonesia / (Kosadi H, Bab 2) 3. Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Muljanto S, Hal 17-71 dan hal 112-183)

	Learning, Total Physical Response, The Natural Approach, The Sitent Way dan Sugestopedy.		<p>dalam diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kelompok lain mengamati, menyimak bahan, dan menilai kerja kelompok lain 6. Dosen memberikan penjelasan tambahan tentang topik-topik yang dibahas. 			
5	<p>Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Leraning)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu pendekatan Konstektual (CTL) ? 2. Penerapan CTL di kelas 3. Menyusun rencana pembelajaran berbasis Konstektual 4. Penerapan CTL sebagai Alternatif model pembelajaran bahasa Berbasis KBK (Pembelajaran Konstektual in 	<p>Mahasiswa dapat menjelaskan dan memeberikan cirri-ciri pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasisi Kompetensi (2004)</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mendemonstrasikan model pembelajaran bahasa Indonesia bergaya CTL di SMP (modeling) 2. Beberapa kelompok mahasiswa mengamati proses demonstrasi pembelajaran, sementara kelompok lain bersimulasi menjadi sisiwa SMP (learning community) 3. Bertanya jawab, saling berkomentar, dan berdiskusi tentang model pembelajaran yang ditampilkan (questioning dan inquiry) 4. Setiap kelompok menerima tugas mengkaji materi CTL dari sumber yang tersedia 5. menyusun bahan sajian dalam diskusi minggu berikutnya 6. pembelajaran akan dilanjutkan dipertemuan ke-6 <p>Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji materi secara berkelompok 2. Tanya jawab dan diskusi kelompok 3. Menyusun bahasa sajian dalam diskusi minggu depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan kinerja 2. Menilai tingkat partisipasi mahasiswa 3. Tagihan tugas pembuat bahan diskusi minggu depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kontekstual (Nurhadi, Hal 1-37) 2. Manajemen Peningkat Mutu Berbasis sekolah Buku 5 Pembelajaran Konstektual (Dikna hal 1-34) 3. Penerapan CTL sebagai Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Berbasis Kompetensi (Subana, makalah)

	action) 5. Contoh format rencana pembelajaran berbasis CTL		<ol style="list-style-type: none">2. Makalah3. Beberapa bungkus “benda misteri”4. beberapa lembar karton5. kertas berwarna mengkilat			
--	--	--	---	--	--	--